

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM PEMBELAJARAN
HAFALAN JUZ 30 PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 BENGKULU UTARA FILIAL KECAMATAN ULOK KUPAI
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



OLEH:

LORENZA NUFIKA LESTARI

NIM 1711210203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jalan Raden Patah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara" yang disusun oleh: **Lorenza Nufika Lestari**, NIM: 1711210203 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 31 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
 NIP. 199401152018011003

Penguji I
Dra. Nurul Fadhilah, M.Pd
 NIP. 196109071989022002

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP.197108272005012003

Bengkulu, 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



Shot on realme C2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51236-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lorenza Nufika Lestari
 NIM : 1711210203

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

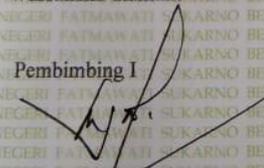
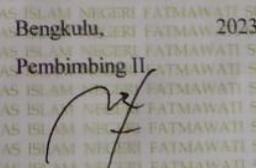
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Lorenza Nufika Lestari
NIM : 1711210203
Judul : Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

Telah selesai melaksanakan sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I Pembimbing II
 
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd **Asmara Yumarni, M.Ag**
NIP. 197005142000031004 **NIP. 197108272005012003**

Bengkulu, 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lorenza Nufika Lestari

NIM : 1711210203

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Lorenza Nufika Lestari

1711210203



Shot on realme C2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lorenza Nufika Lestari
NIM : 1711210203
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

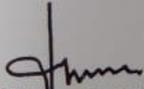
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1987065178. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Asyiah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

70AKX191283780


Lorenza Nufika Lestari
NIM. 1711210203



Shot on realme C2

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”.

(Hadis Riwayat Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberikan ku hidayah dan kekuatan hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan iringan do'a yang tulus dan ikhlas. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Lembar-lembaran bersampul hijau ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu.

Untuk keberhasilan skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Gustoni dan Ibu Yullaini terimakasih teramat khusus atas segala pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang tulus untuk ananda. Keberhasilanku akan aku persembahkan untuk kalian berdua.
2. Adikku Yudha dan Faris yang sangat aku sayangi, terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah bertahan hingga detik ini. Terimakasih telah kuat bertahan dengan kerasnya kehidupan, terimakasih telah menjadi pribadi yang terus berusaha lebih baik.
4. Seluruh keluargaku yang telah mendo'akan dan memotivasi hingga terselesaikannya pendidikanku.
5. Untuk pembimbingku yang sangat baik dan bijaksana Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd dan Ibu Asmara Yumarni, S.Ag terimakasih atas bimbingannya, bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini

dilimpahkan kepadaku dengan rasa tulus dan ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Fauzan Amin, M.Ag
7. Untuk sahabat-sahabatku Sri Wulandari dan Sinta Puspita yang sudah banyak membantu, memberi semangat dan selalu ada.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

ABSTRAK

Lorenza Nufika Lestari NIM 1711210203, Judul Skripsi “Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”.

Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Asmara Yumarni, S.Ag.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial (2) apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari manusia, tempat, dan kertas yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial, yaitu: 1) Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur’an, 2) Hafalan dilakukan dengan satu per satu ayat-ayat, kemudian mengulanginya hingga benar-benar hafal, 3) Upayakan membuat target hafalan perhari, 4) Memperdengarkan hafalannya sebelum disetorkan kepada guru, 5)

Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan, 6) Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau lebih, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial, yaitu: a) Siswa tidak fokus, b) Malas, c) Kondisi lingkungan kurang efektif. Implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 di MIN 2 Bengkulu Utara Filial dalam menghafal juz 30 siswa telah mampu mencapai target hafalan yang telah di programkan disekolah, siswa mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar sesuai makrajnya.

Kata Kunci: Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30



KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.”** Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor (UIN FAS) Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di (UIN FAS) Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (UIN FAS) Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah (UIN FAS) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.P.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN FAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Pemimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Asmara Yumarni, M.Ag selaku Pemimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu

dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wasalamu 'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 2023
Penulis,

Lorenza Nufika Lestari
NIM 1711210203



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Wahdah.....	15
1. Definisi Metode Wahdah	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah	20
3. Langkah-langkah Metode Wahdah	23
B. Pembelajaran PAI	24
1. Pengertian Pembelajaran.....	24
2. Tujuan Pembelajaran	28
C. Menghafal Juz 30.....	29

1. Pengertian Menghafal Juz 30.....	29
2. Macam-macam Metode Menghafal Juz 30.....	35
3. Hukum Menghafal Juz 30.....	40
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Juz 30..	43
5. Adab-adab Menghafal Juz 30	52
D. Penelitian Terdahulu.....	53
E. Kerangka Berfikir	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Setting Penelitian	61
C. Sumber Data Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	68
F. Teknik Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	72
B. Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1: Kerangka Berfikir.....59



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1: Profil MIN 2 Bengkulu Utara Filial.....73
2. Tabel 2.2: Data Guru MIN 2 Bengkulu Utara Filial.....75
3. Tabel 2.3: Keadaan Siswa MIN 2 Bengkulu Utara Filial.....76
4. Tabel 2.4: Sarana dan Prasarana MIN 2 Bengkulu Utara Filial.....77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Obsevasi

Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3: Kisi-kisi Pedoman wawancara

Lampiran 4: Pedoman wawancara

Lampiran 5: Foto Dokumentasi Observasi dan Wawancara di MIN 2 Bengkulu Utara Filial

Gambar 1” Wawancara kepada guru “

Gambar 2” Wawancara kepada guru “

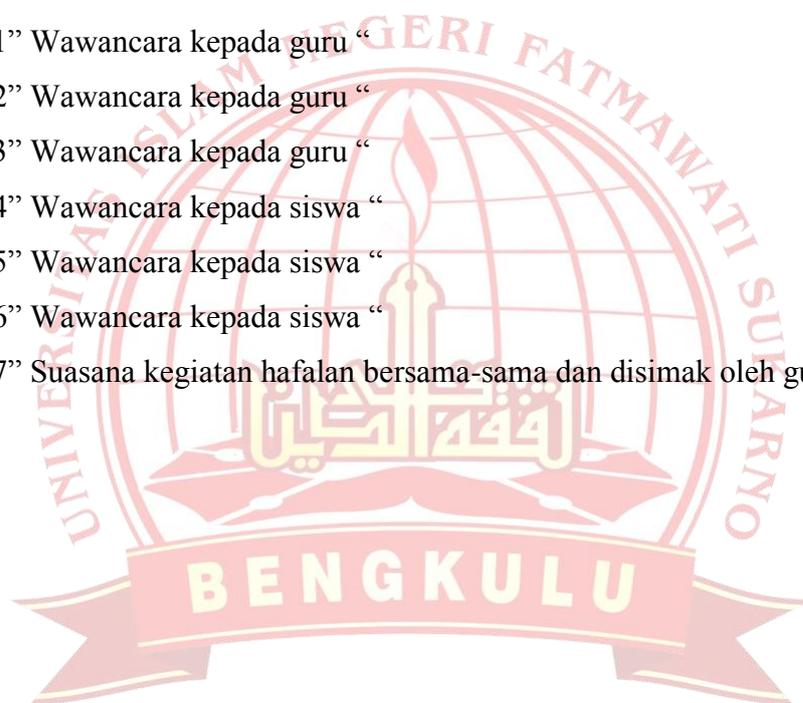
Gambar 3” Wawancara kepada guru “

Gambar 4” Wawancara kepada siswa “

Gambar 5” Wawancara kepada siswa “

Gambar 6” Wawancara kepada siswa “

Gambar 7” Suasana kegiatan hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru “



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara *etimologis*, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a yaqrou-qar'atan-waqira'atan-wa-qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai. Al-Qur'an juga berarti firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain ialah kemurnian atau keaslian Al-Qur'an yang dijaga langsung oleh Allah SWT, agar tidak ada satupun ayat-Nya yang berubah.¹ Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

¹ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 2-3.

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr:9).²

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Dengan membaca, memahami isi kandungan, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan memperoleh keuntungan dunia dan akhirat, dan tidak akan tersesat selamanya.³

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai.⁴

Salah satu cara yang dirasa mudah dan pada umumnya diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Hafalan Juz 30 adalah menggunakan Metode Wahdah. Metode Wahdah ialah metode yang digunakan untuk menghafal Juz 30 dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal. Kemudian melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Diponogoro: Hak Cipta CV, 2010), h. 9.

³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 3-4.

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), h. 334.

dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman atau surah.⁵ Dalam sebuah metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari metode wahdah ialah metode ini cukup mudah untuk dipahami dan lebih mudah dilakukan oleh siswa. Kekurangan pada metode wahdah ialah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 November 2020 diperoleh informasi bahwa dengan metode wahdah sebagai metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara, penulis menemukan fenomena yaitu banyak siswa ketika diluar jam proses setoran hafalan lebih banyak menghabiskan waktu sia-sia, seperti mengobrol, bermain dan jarang melakukan kegiatan mengulang kembali hafalannya, namun juga beberapa siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menghafal dan muroja'ah dari pada mengobrol dan bermain. Dengan menggunakan metode wahdah menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal dalam proses hafalan juz 30 dapat memudahkan siswa dalam menghafal juz 30, pada saat wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa menghafal dengan satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal, dengan ini saya merasa lebih mudah dalam proses menghafal karena bisa dipahami.

⁵ Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto, "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa," *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (November. 2020), h. 41.

Peneliti juga menemukan siswa tidak fokus dalam menghafal, malas dan kondisi lingkungan yang kurang efektif.

Menghafal Juz 30 dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07:30-08:15 WIB siswa-siswi melakukan muraja'ah atau hafalan dimasjid. Pendidikan Agama bukan sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh melaksanakan hafalan dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam Agama masing-masing.

Hal tersebut dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai program menghafal Juz 30 kepada siswa, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu Agama maupun umum kepada siswa, disekolah siswa juga banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang ada disekolah maka dari itu diharapkan para guru dapat membimbing siswa agar mengikuti proses belajar dengan baik dan siswa juga dapat melaksanakan menghafal Juz 30 dengan baik pula.⁶

Tidak hanya disekolah saja tetapi menghafal Juz 30 ini dilakukan juga dirumah dengan mengulang hafalan yang telah dilaksanakan disekolah atau menambahkan hafalan selanjutnya, dan hal ini ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mempunyai dasar dalam menghafal, seperti dalam melakukan

⁶ Observasi Awal, kegiatan menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020.

shalat dengan membaca doa dan suratan pendek. Menghafal juz 30 sangat penting karena juz 30 menyempurnakan bacaan shalat supaya sempurna bacaan shalat, diwaktu shalat banyak dibaca surat-surat pendek jadi menghafal juz 30 penting untuk ibadah shalat.

Siswa dibimbing dan diajarkan untuk menghafal, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidak mudah tetapi guru menggunakan cara yang menarik dan tidak membosankan serta tidak hanya muroja'ah yang digunakan dalam proses menghafal Juz 30, tetapi dengan menggunakan metode wahdah agar anak selalu antusias dalam mengikuti proses hafalannya sehingga berjalan dengan baik.⁷

Program menghafal Juz 30 ini bertujuan untuk menanamkan kecintaannya pada Al-Qur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Menghafal Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan Juz 30 melalui buku setoran, setiap siswa menghafal juz 30 sebanyak lima surat dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan, serta dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial, hafal juz 30 karena di Madrasah Ibtidaiyah mewajibkan siswa untuk hafalan juz 30 sebelum mereka lulus.

⁷ Observasi Awal, kegiatan menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020.

Ketika ada siswa yang belum bisa menghafal maka ada bimbingan dari guru untuk siswa yang belum hafal tersebut untuk dapat menghafal sesuai target yang sudah ditetapkan. Dalam menghafal Juz 30 ada buku setoran hafalan yang memuat proses hafalan siswa tersebut agar nantinya dapat berjalan dengan baik. Menurut penulis bahwa delapan puluh lima persen siswa dapat menghafal juz 30 dengan baik.⁸ Pada saat wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah yaitu Ibu Essy Susanti, menjelaskan bahwa ada sebagian siswa sulit menghafal juz 30.

Menghafal Juz 30 sangat penting bagi siswa sebab pada saat ini sudah sangat jarang anak-anak yang berniat untuk menghafal juz 30 dan penting untuk ibadah shalat.⁹ Setiap siswa memiliki hasil menghafal juz 30 berupa sebuah buku setoran yang mencatat proses penghafalan agar nantinya dapat diperiksa oleh guru, sehingga guru dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana proses hafalnya. Program ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Menghafal Juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara memiliki dampak positif bagi anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi pintar mengaji dan menghafal Juz 30, sehingga anak mampu memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepribadiannya, kemudian metode yang

⁸ Observasi Awal, kegiatan menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020.

⁹ Wawancara dengan Ibu Essy Susanti, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020.

diterapkan dalam menghafal Juz 30 dapat membantu anak lebih mudah menghafal Juz 30.¹⁰

Untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “**Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Hafalan Juz 30 Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah yaitu:

1. Pembelajaran hafalan juz 30 belum maksimal.
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam menghafal juz 30.
3. Siswa tidak fokus dalam menghafal juz 30.
4. Proses pembelajaran hafalan juz 30 sudah berjalan dengan baik.
5. Penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 berjalan baik.

¹⁰ Observasi Awal, kegiatan menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas penulis membatasi penelitian pada permasalahan: menghafal juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan maka tujuan penelitiannya ialah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan di Indonesia.
2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik sehingga hafalan juz 30 akan semakin efektif.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal juz 30 sehingga menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang sejumlah landasan teori yang relevan. Dalam bab ini akan membahas implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan instrumen penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran realitas metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial, serta faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan guru dan siswa untuk melakukan hafalan juz 30.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran terutama yang berkaitan dengan kegiatan hafalan juz 30. Terakhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Wahdah

1. Definisi Metode Wahdah

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui*, dan “*hadis*” yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara*. Dalam bahasa arab metode disebut “*Tariqah*” artinya *jalan, cara, sistem* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *sistem* atau *cara yang mengatur suatu cita-cita*.

Metodologi berarti ilmu tentang metode, sementara metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.¹¹

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopagmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan

¹¹ Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, “Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin *Childern*,” *Al-Mutabbi*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 34.

mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis dan kebersamaan menurut kondisi sarannya. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Al-Abrasy, berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran

Dari beberapa teori diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Metode *Wahdah*, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.¹³

¹² Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin *Childern*," *Al-Mutabbi*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 35.

¹³ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 8.

Metode *wahdah* (satu persatu), metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *tasalsul*, hanya saja ada penentuan bilangan berapa kali ayat diulang. Misalnya, tiap ayat diulangi sebanyak 20 kali. Barulah kemudian ayat-ayat yang dihafalkan tersebut digabungkan dan diulang sebanyak 20 kali pula. Pengaruh terhadap kelancaran dengan metode ini lebih besar dibandingkan metode *tasalsul*. Hanya saja cukup berat dan melelahkan dalam prakteknya, disamping menghafal juga harus bisa istiqomah dengan jumlah pengulangannya.¹⁴

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz ialah Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode *wahdah* adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁵

Menghafal Juz 30 dengan metode *wahdah* merupakan menghafal juz 30 dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 30-31.

¹⁵ Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto, "Penerapan Metode *Wahdah* Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa," *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (November. 2020), h. 41.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu surat dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang surat atau lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu surat tersebut secara alami atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan.

Sedangkan tujuan instruksional khusus pembelajaran Juz 30 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Siswa-siswi mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan yang benar.
- c. Siswa-siswi mengetahui dan memahami teori-teori dalam hukum ilmu tajwid walaupun secara global.
- d. Siswa-siswi mampu menguasai huruf hijaiyah
- e. Siswa-siswi mampu menghafalkan juz 30 dengan kaidah yang benar.¹⁶

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode wahdah. Adapun beberapa kelebihan metode wahdah dibandingkan dengan beberapa metode lainnya adalah sebagai berikut :

¹⁶ Essy Susanti, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial, 21 Februari 2020.

- a. Lebih mudah dilakukan oleh siswa.
- b. Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an.
- c. Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
- d. Ingatan siswa-siswi terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- e. Makharijul huruf siswa dalam melafalkan Al-Qur'an terjemah.
- f. Keistiqomahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- g. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Sedangkan kekurangan pada metode wahdah adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.¹⁷

Dari kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang telah diuraikan di atas, dapat dianalisis bahwa metode wahdah adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Juz 30, metode wahdah juga telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dan terbukti efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan metode wahdah adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Juz 30. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian

¹⁷ Futri Alghoriziyah, "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Mahasantri di Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 21.

dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.

3. Langkah-langkah Metode Wahdah

Langkah-langkah menghafal Juz 30 dengan menggunakan metode wahdah yaitu:

- a. Menggunakan Satu Jenis Mushaf Al-Qur'an
- b. Hafalan dilakukan dengan satu per satu ayat-ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu surat pendek atau halaman.
- c. Upayakan membuat target hafalan perhari, membuat target sesuai kemampuan jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu guru, sebaiknya diperdengarkan dengan orang tua terlebih dulu.
- e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.¹⁸
- f. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

¹⁸ Futri Alghoriziyah, "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 21-22

Para ulama *salaf* (terdahulu) ada yang mempratekkan cara ini sampai bertahun-tahun, misalnya sampai 3 tahun pertama setiap satu bulan sekali membaca Al-Qur'an sampai khatam, 3 tahun berikutnya membaca samapai khatam satu minggu sekali dan 3 tahun berikutnya membaca sampai khatam setiap hari sekali, jadi selama 9 tahun lamanya mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalnya.

Maka dapat dipahami jika para ulama dahulu banyak yang dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Cara mengulang bacaan secara *binnadzar* (melihat) ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya agak lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima karena harus membaca dalam waktu yang cukup lama.¹⁹

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan,

¹⁹ Khairunnisak Z, "Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di Muq Pagar Air Aceh Besar," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 34-35

seperti adanya peserta didik yang mampu menerima materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses intraksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku

²⁰ Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), h. 337-338.

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.²¹

Pembelajaran yang bermakna membawa seseorang pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.²²

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan Agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran Agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain.²³

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan

²¹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 4.

²² Chanifudin, "Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah An-Nahl:78)," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 05, (Juli 2016), h. 1413.

²³ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, (Februari,2018), h. 6.

sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.²⁴

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu.²⁵

Tujuan pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.²⁶

²⁴ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), h. 342.

²⁵ Pramudita Budiastuti, "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 05, No. 1, (May 2021), h. 40-41.

²⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, (2017), h. 240.

C. Menghafal Juz 30

1. Pengertian Menghafal Juz 30

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-hafiz* yang artinya *menjaga, memelihara atau menghafalkan*. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal juz 30 bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimana pun. Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah. Hanya kemudian, dari segi pengungkapannya sebagai membaca di luar kepala, maka menghafal Juz 30 berbeda dengan menghafal hadist, syair dan lain-lainnya. Menghafal juz 30 berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan-aturan bacaan dasar-dasar tajwid yang baik dan benar.²⁷

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab dikatakan *al-hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

²⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 16-17.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar .²⁸

Menghafal juz 30 adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.

Di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.²⁹

Menurut Malikah, Nurul, "Menghafal merupakan suatu bentuk kegiatan menyimpan memori yang sudah diamati (dilihat) dan didengar. Sedangkan Menurut Fajarin, Sutoyo dan Sugiharto,"menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas dengan mengupayakan sesuatu hal tertentu yang mengharuskan para penghafalnya agar senantiasa istiqomah.³⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal Juz 30 dalam Al-Qur'an sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar

²⁸ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Madina*, Vol. 18, No. 1, (Juni, 2018), h. 21.

²⁹ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 26.

³⁰ Dewi Maria dan Wildan Saugi, "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di IAIN Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 205.

mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan.³¹

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat secara sempurna tentang rincian-rincian bacaan seperti waqaf dan maharijul hurufnya. Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim karena ayat Al-Qur'an juga dibaca dalam setiap sholat baik itu sholat wajib ataupun sholat sunnah.³²

Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT dalam firmanNya:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (Q.S. Thaha: 114)."³³

³¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, (April, 2016), h. 9.

³² Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 10, No. 02, (Desember, 2019), h. 1323.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponogoro: Hak Cipta CV, 2010), h. 320.

Maksudnya: Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril A.S kalimat demi kalimat, sebelum Jibril A.S selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Menghafal juz 30 berarti meneladani Rasulullah SAW. Allah SWT telah menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan yang paling baik bagi umat.

Dan menghafal juz 30 itu sendiri adalah bagian dari meneladani sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Karena beliau begitu giat menghafal dan membacanya, baik melalui malaikat Jibril A.S, maupun memperdengarkannya kepada para sahabat.³⁴

Juz 30 yang merupakan juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca ketika belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Ditambah lagi kebanyakan para imam dimasjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30 dari pada membaca surat-surat dalam juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi ditelinga, bahkan banyak yang hafal surat-surat tersebut diluar kepala.

³⁴ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 33-34.

Juz 30 merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri surat An-Nas. Sebagian besar dari surat-surat tersebut yaitu 34 surat merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasul Hijrah ke Madinah. Sedangkan 3 surat sebelumnya yakni Al-Bayinah, Al-Zalzalah dan An-Nasr merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasul Hijrah ke madinah.³⁵

2. Macam-macam Metode Menghafal Juz 30

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi *peter senn* mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.

Namun dengan memahami metode menghafal juz 30 yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Juz 30 yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap

³⁵ Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, “Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin *Childern*,” *Al-Mutabbi*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 38.

ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.³⁶

³⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 29-31.

e. Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru. Pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswa-siswi menirukannya secara bersama-sama. Selanjutnya guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa menirukannya.

f. Metode tasmi'.

Metode ini dilakukan dengan cara ustazah membacakan beberapa dari baris Al-Qur'an kemudian para santriwati mengikutinya dan diulang, beberapa waktu kemudian para santriwati diberi waktu untuk menghafalkan secara mandiri dan diakhiri sesi *halaqah* disetorkan kepada ustazah pengampu.³⁷

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

a. *Bi al-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

b. *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

³⁷ Muthoifin Ari Anshori, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 2, (Desember, 2016), h. 33.

c. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

d. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Juz 30, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Juz 30.³⁸

3. Hukum Menghafal Juz 30

Hukum menghafal juz 30 adalah fardu kifayah, yaitu wajib diantara kaum muslimin agar ada yang menghafalkan juz 30, dan jika tidak ada sama sekali, maka mereka semuanya berdosa. Artinya jika menghafal juz 30 telah dilakukan satu orang atau lebih, maka kewajiban itu menggugurkan beban masyarakat lain dalam suatu kaum, tidak bedanya seperti pelaksanaan shalat jenazah. Tetapi jika tidak ada sama sekali yang menghafal juz 30, maka berdosalah semuanya.³⁹

³⁸ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 9.

³⁹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 19.

Memandang betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an guna menjaga keaslian dan kesuciaannya maka ulama' telah sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.

Ahsin W. Mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴⁰

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Juz 30/Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksud untuk menjaga dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu.

Imam As-Suyuti dalam kitabnya, *Al-Itqan* mengatakan "ketahuilah sesungguhnya menghafal juz 30/Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat." Memang pada saat ini sudah banyak yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyak Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika kerusakan pada alat-alat canggih tersebut.

⁴⁰ Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin *Childern*," *Al-Mutabbi*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 40.

Mayoritas ahli tafsir berpendapat firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca Al-Qur'an perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja, ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal itu selamat dari kekhilafan. Jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Orang yang telah selesai menghafal juz 30 atau baru menyelesaikannya sebagian, maka hendaklah selalu mengulang hafalan,⁴¹ sebagaimana dijelaskan dalam penggalan ayat Al-Qur'an.

... فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ...

Artinya: "...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an....."(Q.S. Al-Muzammil:20).⁴²

4. Factor-faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Juz 30

a. Factor Pendukung Menghafal Juz 30

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an/Juz 30 bisa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor internal dan eksternal penghafalnya.

1. Factor Internal

a. Dorongan individu

Dalam diri manusia terdapat sifat-sifat individu khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang

⁴¹ Siti Tania, "Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri dimahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung," (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 32-34.

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponogoro: Hak Cipta CV, 2010), h. 575.

diinginkan baik studi, pemahaman hafalan ataupun kegiatan mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut ialah minat, penelaah dan perhatian. Apabila sifat-sifat ini terkumpul pada seorang menghafal secara sempurna maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang baik, sehingga ia tidak akan mendapat kesulitan yang berarti dalam menghafal, mengaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an.

b. Kecerdasan (daya ingat) dan kemauan

Menghafal Al-Qur'an/ Juz 30 memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orang tua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan.⁴³

c. Sudah lancar membaca Al-Qur'an

Dalam menghafal hafalan Al-Qur'an/ Juz 30 santri/siswa tentunya harus sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jikalau belum lancar membaca Al-Qur'an maka, sungguh sangat sulit ketika menghafal Al-Qur'an, bisa juga secara logika dapat kita katakan bahwa membaca Al-Qur'an saja tidak bisa apalagi menghafalnya, sungguh sangat ironis jikalau santri yang mau menghafal Al-Qur'an belum bisa membaca Al-Qur'an dan

⁴³ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 85-89.

adapun sebagian dari kita menggunakan tulisan bahasa Indonesia.

d. Memiliki sifat sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an/ Juz 30. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses muraja'ah hafal Al-Qur'an.⁴⁴

2. Factor Eksternal

a. Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal juz 30. Prinsip pengajaran juz 30 pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal juz 30).

b. Manajemen waktu

Seorang yang menghafal juz 30 harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal juz 30. Pada dasarnya setiap waktu,

⁴⁴ Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho dan Difla Nadjih, "Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an Di Manu Kota Gede Yogyakarta," *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2018), h. 132-133.

baik malam maupun siang adalah baik untuk menghafal juz 30. Namun, memang ada waktu-waktu tertentu yang mempermudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an pada waktu tersebut, misalnya saat sahur, di pagi hari atau sebelum tidur. Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal juz 30 di antaranya sebagai berikut:

1. Waktu sebelum terbit fajar
2. Setelah fajar sehingga terbit matahari
3. Setelah bangun dari tidur siang
4. Setelah shalat
5. Waktu di antara Magrib dan Isya

Di sini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah, seperti halnya waktu-waktu saat bangun dari tidur atau waktu setelah shalat. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal juz 30. Karena pada kenyataannya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu lebih relative dan bersifat subjektif, sesuai dengan kondisi psikologis masing-masing penghafal juz 30 yang variatif. Bisa saja waktu tertentu lebih cocok bagi seseorang namun pada saat yang sama orang lain justru tidak menganggapnya cocok karena satu dan lain hal.

c. Manajemen tempat

Selain harus pandai-pandai mengelolah waktu, memilih situasi dan kondisi tempat menghafal yang tepat juga sangat mendukung tercapainya program menghafal juz 30. Dan tempat menghafal itu tidak selalu harus dipesantren, rumah atau tempat kerja pun dapat menjadi tempat favorit untuk menghafal jika saja di sana benar-benar tercipta kenyamanan. Banyak orang yang mengeluh tidak dapat mencapai cita-citanya untuk menghafal juz 30 hanya dengan alasan tidak punya kesempatan untuk masuk ke pesantren tahfizh. Padahal, sesungguhnya di dalam rumah pun ia tetap bisa menghafal jika ia mau.⁴⁵

d. Strategi Menghafal yang baik

Strategi disini merupakan langkah dalam penerapan atau operasional dalam metode yang telah dijabarkan dalam sub pokok bahasan. Sedangkan langkah-langkah tersebut sangat mendukung kelancaran proses menghafal Juz 30. Strategi menghafal tersebut adalah:

1. pengulangan
2. menggunakan satu jenis mushaf.
3. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

⁴⁵ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 94-99.

4. Menghafal urutan ayat-ayat yang dihafal dalam bentuk atau jumlah.
5. Memahami ayat-ayat yang dihafal.

b. Factor Penghambat Menghafal Juz 30

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Juz 30 memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, pencintaan lingkungan pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Juz 30 itu sendiri. Factor penghambat menghafal juz 30 sebagai berikut:

- a. Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal Al-Qur'an/ Juz 30, karena padatnya waktu yang digunakan santri/siswa dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- b. Kurangnya minat santri/siswa muraja'ah hafalan, sehingga santri/siswa sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, disamping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama .⁴⁶
- c. Keterbatasan waktu

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan

⁴⁶ Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019), h. 94.

pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya.⁴⁷

d. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an/Juz 30 yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya.⁴⁸

5. Adab-adab Menghafal Juz 30

Beberapa adab penghafal Al-Qur'an/ Juz 30 antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an. Hendaknya ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercela, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai. Tawadhu terhadap orang-orang sholeh, pelaku kebaikan dan orang-orang miskin. Hendaknya menjadi pribadi yang khusuk serta tenang hati dan sikapnya.

Dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya berwudhu.
2. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga dan menghormati Al-Qur'an.
3. Membacanya dengan khusuk.

⁴⁷ Febri Nilawati, Rini dan Ratnawati, "Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri," *Journal of Education and Instruction*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2021), h. 86-87.

⁴⁸ Ahlan Abdullah Solo, Taufik Nugroho dan Difla Nadjih, "Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an Di Manu Kota Gede Yogyakarta," *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2018), h. 135.

4. Membaca ta'awwudz pada permulaan bacaan.
5. Membaca basmallah pada permulaan bacaan.
6. Membacanya dengan tertil.⁴⁹

Adapun hal yang membedakan antara akhlak dengan adab adalah bahwa akhlak itu “sifat atau karakter yang tertanam di dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu tanpa harus berfikir dan menunggu.” Sedangkan adab adalah cara dalam menyikapi sesuatu.⁵⁰

D. Penelitian Terdahulu

1. Arga Wulang Loh Sandi & Arip Febrinto

Dengan judul, “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur’an Siswa.” Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode wahdah pada tahfidz Qur’an 8 juz telah dilakukan dengan baik, dan metode ini lebih sering digunakan oleh guru tahfidz maupun dari pihak sekolah dalam melaksanakan program tahfidz Qur’an. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur’an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut keayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai hafalan dan metode yang digunakan

⁴⁹ Insanu AN, Ali Said dan Muthi’ah Hijriyati, “Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur’an Tebuireng,” *El-Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2019), h. 63-65.

⁵⁰ Muhammad Ichsan Syahrir, “Konsekuensi Penerapan Kurikulum Adab Bagi Penghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 2, (Oktober, 2021), h. 284.

untuk menghafal sama. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian diatas yang diteliti adalah penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan tahfidz Qur'an sedangkan penelitian penulis lakukan adalah implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30.

2. Ali Mohtarom & Wiwin Qomariyah

Dengan judul, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin *Childern*." Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode apel yang diterapkan di Madin *Childern* sangat baik dan sudah dikatakan dapat meningkatkan perkembangan santri dalam hal mengafal. Selain itu juga dapat melatih santri untuk membiasakan membaca bacaan-bacaan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menghafal juz amma/30. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian di atas subjeknya adalah santri *children* sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah.

3. Muthoifin, Ari Anshori & Suryono

Dengan judul, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta." Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta efektifitas dan efisien penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama

penelitian kualitatif tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian diatas subjeknya adalah Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Madrasah Ibtidaiyah.

4. Umar

Dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang santri yang berbeda-beda kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, membutuhkan waktu atau masa khusus supaya dalam proses pembelajaran tahfidz setiap santri sudah mempunyai dasar yang sama atau setara. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian diatas subjeknya adalah SMP Luqman sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Madrasah Ibtidaiyah.

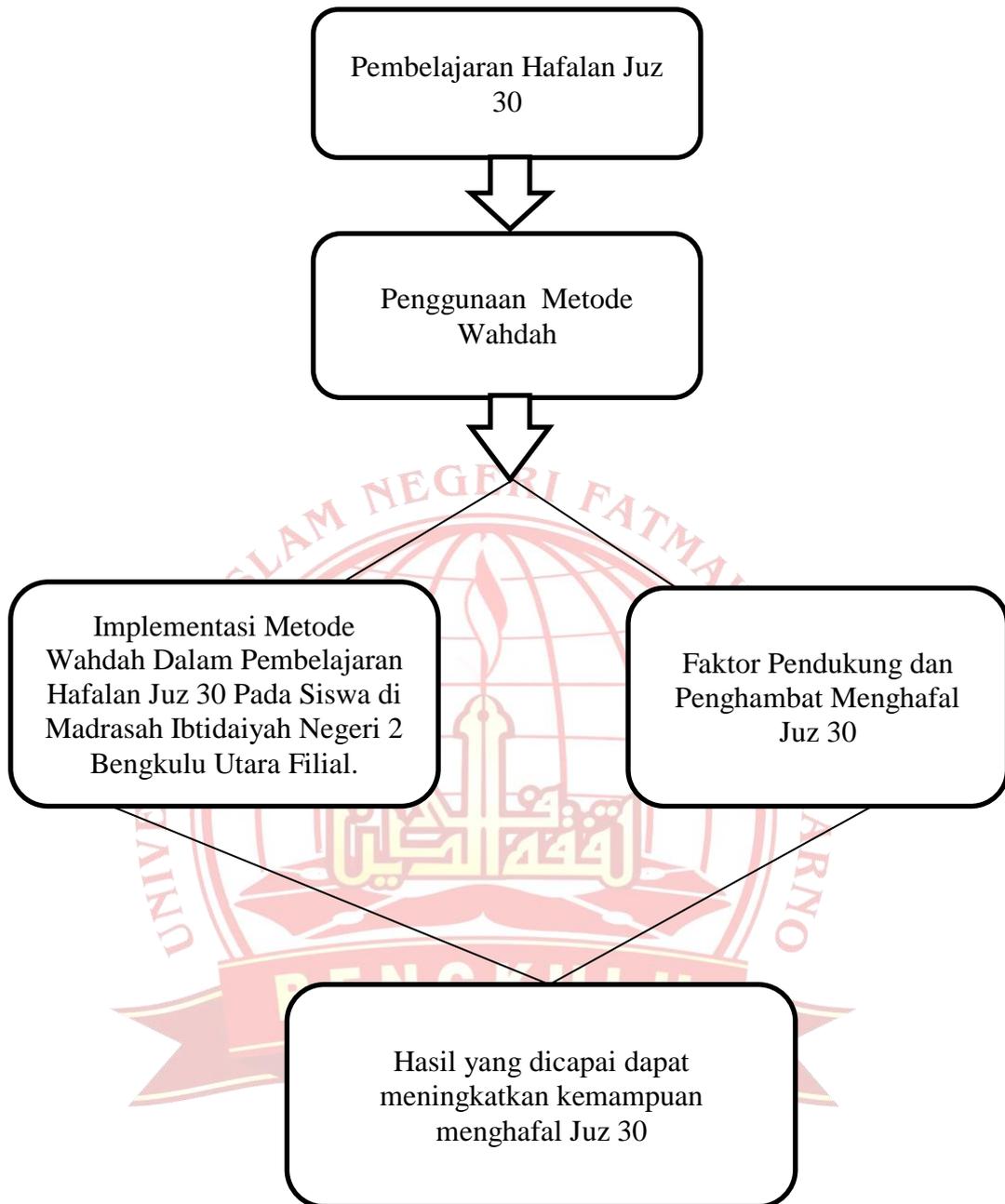
5. Muhammad Fadlly Ilyas

Dengan judul, "Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros." Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa metode wahdah telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode Wahdah sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri. Persamaan penelitian diatas

dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai hafalan dan metode yang digunakan untuk menghafal sama. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian diatas subjeknya adalah santri tahfizhul Qur'an sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun faktor pendukung dalam hafalan juz 30 yakni, tekak dan kemauan siswa dalam menghafal juz 30, sedangkan faktor penghambat dalam hafalan juz 30 yakni, banyak ayat-ayat serupa, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi dan banyaknya kesibukan masing-masing. Dalam pendidikan, tugas umat Islam yaitu memelihara dan menjaga keaslian Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Namun, di zaman yang modern ini kegiatan menghafal Al-Qur'an/ Juz 30 telah dilakukan oleh berbagai hal yang tidak bermanfaat misalnya, bermain game, nonton televise. Hal tersebut karena menghafal Al-Qur'an/Juz 30 dianggap sebagai kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Salah satu langkah untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an/Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan menggunakan metode Wahdah. Metode wahdah yaitu metode menghafal Al-Qur'an/Juz 30 dengan cara menghafal satu per satu ayat.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan subjek yang diamati. Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁵¹ Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu model deskriptif, model verifikasi dan model grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan model deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵²

⁵¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 13

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 7-8.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dalam hal ini siswa Madrasah Ibtidaiyah menghafal juz 30. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti maka perlu sumber data. Macam-macam sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa siswa menghafal juz 30, wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumentasi, dan pihak-pihak terkait seperti tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain, dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁵³

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan karya ilmiah mengenai implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, serta factor pendukung dan penghambat dalam menghafal juz 30 pada siswa. Selain itu peneliti juga mengambil sumber data sekunder dari artikel yang ada diinternet dan lampiran yang menyatakan mengenai implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 157.

penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Nawawi dan Martini menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵⁴

Penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan menghafal juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial.

⁵⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.130-134.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara. Stewart dan Cash menyatakan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah intraksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Peneliti ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁵

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh satu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.⁵⁶

Adapun peneliti wawancarai dalam penelitian ini diantara lain guru dan beberapa siswa menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 231-232.

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.129.

pencarian dan penemuan bukti-bukti. Teknik dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.

Salah satu dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data

⁵⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 140-141.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

2. Paparan/sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 326-328.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 273-274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Bengkulu Utara Filial

MIN 2 Bengkulu Utara Filial berada di Jl. Poros Ratu Mudo RT 03, Kec. Ulok Kupai, Kab. Bengkulu Utara. MIN 2 Bengkulu Utara Filial berdiri pada tahun 2010, namun pada waktu sekolah ini masih menumpang atau menempati Masjid AL-FALAH dengan perkembangan waktu atas musyawarah masyarakat setempat. Atas suadaya masyarakat dikenakan iuran wajib Rp 15000 (lima belas ribu) per Kk . Maka berdirilah gedung satu local, dengan cara gotong royong. Selanjutnya pada tahun 2017 MIN 2 Bengkulu Utara Filial status sekolah ditingkatkan menjadi diakui dengan berdirinya bangunan satu gedung 3 lokal dengan sarana prasarana yang dibutuhkan saat itu. Sejak status sekolah diakui tahun 2017, MIN 2 Bengkulu Utara Filial juga selalu aktif mengikuti perkembangan dan perubahan yang dilakukan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan selalu aktif dalam membangun manusia berkepribadian yang utuh.

Adapun hal yang perlu diketahui MIN 2 berlokasi di lahan masjid Al-Falah, kurang lebih satu hektar atau 10000 M, bertempat dipinggir Jl. Poros Ratu Mudo RT 03. Demikianlah Sejarah Berdirinya MIN 2 Bengkulu Utara Filial Kec. Ulok Kupai, Kab. Bengkulu Utara.

Tabel 2.1
Profil MIN 2 Bengkulu Utara Filial

Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara
Alamat Sekolah	Jln Raya Wijaya Kusuma D1 Giri Kencana Bengkulu Utara
NSM	111117030007
NPSN	60705254
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Akreditasi	B
Luas Tanah	5400 M2
Kepemilikan Tanah	Wakaf

2. Visi dan Misi MIN 2 Bengkulu Utara

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara yang Islami, berakhlak, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar komunitas Madrasah mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan Madrasah memiliki akhlak mulia, beradap dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saingan Madrasah serta pendidikan Agama pada masyarakat.

- 4) Mengembangkan Madrasah menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen Madrasah yang akuntable, transparan, efisien dan efektif serta visioner.

3. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2021 guru MIN 2 Bengkulu Utara Filial berjumlah orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Data Guru MIN 2 Bengkulu Utara Filial

No	Nama	Jk	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Siti Buldah, S. Pd.l	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Esi Susanti, S. Pd	P	Guru Honor	Guru Mapel
3	Fitria Eka Febrianti	P	Guru Honor	Guru Mapel
4	Puji Lestari, S. Pd	P	Guru Honor	Guru Mapel
5	Supriyadi, S. Pd.l	L	PNS	Guru Aqidah dan Ski
6	Nurul Hidayati, S.Pd.l	P	Guru Honor	Guru Mapel
7	Tanti Pawiza, S. Pd.l	P	Guru Honor	Guru Mapel
8	Niken Wulandari, S. Pd	P	Guru Honor	Guru Mapel

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Bengkulu Utara Filial Tahun 2022.

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi jumlah siswa MIN 2 Bengkulu Utara Filial berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi enam kelas, yang terdiri: kelas I berjumlah 15 siswa, kelas II berjumlah 12 siswa, kelas III berjumlah 14 siswa, kelas IV berjumlah 16 siswa, kelas V berjumlah 6 siswa, kelas VI berjumlah 7 siswa. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

Keadaan Siswa MIN 2 Bengkulu Utara Filial T. A 2022

Kelas	L	P	Total
Kelas I	4	11	15
Kelas II	10	2	12
Kelas III	7	7	14
Kelas IV	5	11	16
Kelas V	3	3	6
Kelas VI	3	4	7
Total	32	38	70

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Bengkulu Utara Filial T. A 2022

5. Sarana dan Prasarana MIN 2 Bengkulu Utara Filial

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Bengkulu Utara Filial, di MIN 2 Bengkulu Utara Filial ini memiliki sarana dan prasarana. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.4**Sarana dan Prasarana MIN 2 Bengkulu Utara Filial**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	WC	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Bengkulu Utara Filial T. A 2022

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai” implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa MIN 2 Bengkulu Utara Filial kec. Ulok Kupai, Kab. Bengkulu Utara”. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka salah satu yang melaksanakan implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan juz 30.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru-guru madrasah dan siswa yang mengikuti kegiatan hafalan juz 30.

1. Implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial

a. Menggunakan Satu Jenis Mushaf Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika proses menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan satu jenis mushaf yang sama selama proses menghafal juz 30, hal ini akan sangat memudahkan dalam proses menghafal. Tidak hanya membaca ayat per ayat secara berulang sehingga hafal otomatis dalam pengucapan, pada proses menghafal unsur ingatan visual juga sangat ditekankan. Setia dengan satu jenis mushaf merupakan saran penting dari para guru-guru, agar menghafal menjadi lebih mudah.⁶⁰

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses menghafal juz 30 dengan menggunakan satu jenis mushaf sangat memudahkan dalam proses menghafal. Pada proses menghafal unsur ingatan visual juga sangat ditekankan.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yadi selaku Guru Madrasah, yang mengatakan sebagai berikut:

“Unsur ingatan visual sangat susah didapatkan jika calon penghafal gonta – ganti mushaf Al-Qur'an, kebiasaan ini membuat hafalan tidak disertai ingatan pada tulisan-tulisannya oleh karena itu menggunakan mushaf yang sama akan mempermudah untuk mengingat letak ayat yang telah dihafalkan”.⁶¹

⁶⁰ Observasi di MIN 2, tanggal 12 April 2022

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Yadi, tanggal 12 April 2022

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Nurul selaku Guru Madrasah, yang mengatakan sebagai berikut:

“Proses kegiatan hafalan juz 30 dengan menggunakan satu jenis mushaf yang sama, akan mempermudah untuk mengingat letak ayat yang sudah dihafalkan dan hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses hafalan karena memudahkan siswa dalam menghafal dan mengingat letak ayat yang dihafal”.⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Cindy Aulia siswi kelas VI:

“Dengan menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur’an yang sama, dapat membantu proses hafalan saya dengan mudah karena memudahkan untuk mengingat letak ayat yang telah dihafal yuk”.⁶³

b. Hafalan dilakukan dengan satu per satu ayat-ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan menghafal Juz 30 di lakukan siswa setiap hari, menghafal juz 30 dengan satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, kegiatan menghafal merupakan suatu kebijakan yang di terapkan di MIN 2 Bengkulu Utara Filial.⁶⁴

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menghafal juz 30 dengan satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan sampai benar-benar hafal, kemudian dilakukan seterusnya dengan cara yang sama.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nurul selaku Guru Madrasah, yang mengatakan sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 12 April 2022

⁶³ Wawancara dengan Cindy Aulia, tanggal 12 April 2022

⁶⁴ Obsevasi di MIN 2, tanggal 12 April 2022

“Siswa-siswi setiap hari harus mengikuti kegiatan hafalan Juz 30 sebelum masuk kelas, dengan menggunakan metode ini dapat di sesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi , karena kecerdasan seorang siswa berbeda-beda dengan metode ini menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya dapat memudahkan siswa dalam proses hafalannya”.⁶⁵

Hal lain juga di sampaikan oleh Hijrah Rahmana Al-Farisi siswa kelas

IV:

“Hafalan yang saya lakukan yaitu dengan cara menghafal satu per satu ayat-ayat secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, dengan ini saya merasa lebih mudah dalam proses menghafal Juz 30 karena bisa dipahami”.⁶⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh Muhammad Fatir siswa kelas III:

“Proses hafalan yang saya lakukan dengan cara menghafal satu per satu ayat-ayat secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, maka dengan ini saya merasa lebih mudah dalam proses hafalan”.⁶⁷

c. Upayakan membuat target hafalan perhari

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika membuat target hafalan hendaknya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, target hendaknya realistis sesuai dengan kemampuan masing-masing. Terkadang di tengah menghafal juz 30 biasanya mengalami kendala seperti, malas menambahkan hafalan. Apabila mampu menghafal 1 surat per hari maka lakukanlah 1 surat per hari, namun apabila mampu

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 12 April 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Hijrah Rahmana Al-Farisi, tanggal 12 April 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Muhammad Fatir, tanggal 12 April 2022

menghafal 2 surat per hari maka yang terpenting adalah konsisten setiap hari dengan target yang sudah ditentukan.⁶⁸

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa membuat target hendaknya realistis sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila mampu menghafal 1 surat per hari maka lakukanlah, namun apabila mampu menghafal 2 surat per hari maka yang terpenting adalah konsisten. Oleh karena itu, adanya target akan sangat membantu dalam menghafal.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nurul, yang mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum menghafal Juz 30, akan sangat baik jika membuat target hafalan kita dengan memiliki target yang jelas, kita akan lebih mudah dalam mendorong diri untuk terus semangat dalam menghafal membuat target sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika mampu menghafal 1 surat atau lebih maka lakukanlah. Terkadang ditengah menghafal Juz 30 kita biasanya mengalami kendala, seperti hafalan yang menjadi susah masuk atau malas menambah hafalan. Kalau sudah begitu, semangat kita biasanya akan berkurang. Sehingga kita merasa bahwa menghafal Al-Qur'an susah untuk dihafalkan, oleh karena itu, adanya target akan sangat membantu dalam mendisiplinkan hafalan kita”.⁶⁹

Hal lain juga di sampaikan oleh Cindy Aulia siswi kelas VI:

“Membuat target hafalan itu sangat penting karena sangat membantu saya dalam menghafal surat dan menambah semangat saya buat menghafal”.⁷⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Axel Gian Dily siswa kelas VI:

“Membuat target hafalan itu sangat penting bagi saya mbak, karena sangat membantu saya dalam menghafal dan lebih mudah

⁶⁸ Observasi di MIN 2, tanggal 12 April 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 12 April 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Cindy Aulia, tanggal 12 April 2022

dalam mendorong diri sendiri untuk terus semangat dalam menghafal”.⁷¹

d. Memperdengarkan hafalannya sebelum disetorkan kepada guru, sebaiknya diperdengarkan dengan orang tua terlebih dulu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika menghafal juz 30 untuk menghindari bacaan yang salah, ayat atau halaman yang sudah di hafal sebaiknya di perdengarkan kepada orang lain. Ini bertujuan agar orang tersebut bisa mengoreksi atau membenarkan jika bacaan kita ada yang salah. Selain itu dengan memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain, akan menambah semangat kita untuk bisa menghafal dengan rajin.⁷²

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal juz 30 sebaiknya diperdengarkan terlebih dulu sama teman atau orang tua agar bisa mengoreksi jika bacaan kita ada yang salah, sebelum hafalan di setorkan kepada guru.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Yadi selaku Guru Madrasah, yang mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan hafalan dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan suratnya sudah lancar atau belum dan bisa mengoreksi dan membenarkan bacaan jika salah, dengan memperdengarkan hafalan kepada teman akan menambah semangat untuk bisa menghafal dengan rajin, sebelum hafalan itu di setorkan kepada guru”.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Axel Gian Dily, tanggal 12 April 2022

⁷² Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

⁷³ Wawancara dengan Bapak Yadi, tanggal 14 April 2022

Hal lain juga di sampaikan oleh Hijrah Rahmana Al-Farisi siswa kelas

IV:

“Saya kalau di rumah hafalannya di simak sama bapak tapi kalau di sekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih semangat”.⁷⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh Faiz Febriano siswa kelas V:

“Saya biasanya sebelum hafalan disetorkan kepada guru, saya minta tolong sama teman yuk untuk mendengarkan hafalan saya jika ada yang salah bisa langsung diperbaiki”.⁷⁵

e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum memulai menghafal juz 30 sangat penting untuk mengecek kembali kualitas bacaan yang kita miliki, berikan waktu untuk memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an agar hafalan menjadi lebih baik. Hal ini juga perlu di lakukan agar kita terhindar dari salah dalam membaca. Menghafal Juz 30 memang mempunyai keutamaan yang banyak, tetapi harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar.⁷⁶

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ketika hendak memulai hafalan juz 30 sebaiknya untuk mengecek kembali kualitas bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang kita miliki. Hal ini perlu dilakukan agar kita terhindar dari salah dalam membaca.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Niken, yang mengatakan sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan Hijrah Rahmana Al-Farisi, tanggal 14 April 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Faiz Febriano, tanggal 14 April 2022

⁷⁶ Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

“Dalam menghafal Juz 30 alangkah baiknya untuk membenarkan ucapan dan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an sebelum memulai hafalan supaya nanti ketika waktu menghafal tidak banyak keliru lagi dalam ucapan maupun bacaan, hal ini dilakukan agar terhindar dari salah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an”.⁷⁷

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Nurul, yang mengatakan sebagai berikut:

“Ketika menghafal sebaiknya untuk mengecek kembali ucapan dan bacaan ayat-ayat yang hendak dihafalkan agar waktu menghafal tidak banyak keliru lagi dalam ucapan dan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an”.⁷⁸

Hal lain juga di sampaikan oleh Aiszaty Myesha Basid siswi kelas II:

“Ketika menghafal saya biasanya mengecek kembali ucapan dan bacaan ayat-ayat yang mau saya hafalkan yuk, agar waktu menghafal nanti tidak banyak keliru lagi yuk”.⁷⁹

f. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau lebih, setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika proses menghafal Al-Qur’an di baca sebanyak 10 kali atau lebih per ayatnya hingga benar-benar hafal dan tidak dibolehkan berpindah pada ayat selanjutnya kecuali dia telah menyempurnakan hafalan ayat sebelumnya.

Hal ini di lakukan agar hafalan tersimpan dengan kuat dalam memori sebelum ditambahkan dengan memori hafalan ayat berikutnya.⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Niken, tanggal 14 April 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 April 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Aiszaty Myesha Basid, tanggal 14 April 2022

⁸⁰ Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal juz 30 dibaca sebanyak 10 kali atau lebih per ayatnya hingga benar-benar hafal dan tidak boleh pindah pada ayat selanjutnya jika belum benar-benar hafal. Hal ini dilakukan agar hafalan tersimpan dengan kuat dalam memori.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Yadi, yang mengatakan sebagai berikut:

“Dalam menghafal Juz 30 di baca sebanyak 10 kali atau lebih per ayatnya hingga benar-benar hafal. Jadi ini salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita, hal ini di lakukan agar hafalan tersimpan dengan kuat dalam memori kita”.⁸¹

Hal lain juga di sampaikan oleh Faiz Febriano siswa kelas V:

“Saya kalau menghafal surat itu yuk, sering di ulang-ulang sampai benar-benar hafal kalau sudah hafal baru lanjut ayat berikutnya dengan cara yang sama yuk”.⁸²

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ranei Aditiya P. siswi kelas I:

“Saya ketika hafalan surat mbak, sering kali diulang-ulang sampai benar-benar hafal kalau sudah hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama mbak”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan dapat di teliti bahwa implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 di MIN 2 Bengkulu Utara Filial telah di lakukan dengan baik dan metode ini lebih sering di gunakan oleh guru tahfidz maupun dari pihak Madrasah dalam melaksanakan kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yadi, tanggal 14 April 2022

⁸² Wawancara dengan Faiz Febriano, tanggal 14 April 2022

⁸³ Wawancara dengan Ranei Aditiya P, tanggal 14 April 2022

hafalan juz 30. Metode *wahdah* sangat penting karena dapat membantu siswa-siswi untuk memudahkan hafalannya dengan baik dan sempurna baik dari segi makharijul huruf maupun tajwidnya. Sehingga secara sederhana metode *wahdah* adalah metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan satu per satu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika dalam suatu kegiatan pastilah ada hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi sebuah faktor pendukung, begitupun juga dalam kegiatan hafalan juz 30 di MIN 2 Bengkulu Utara Filial yang memiliki faktor pendukung. Di antaranya mudah dilakukan oleh siswa dan cukup mudah dipahami.⁸⁴ sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nurul, yang mengatakan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan hafalan juz 30 pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, metode *wahdah* ini memiliki kelebihan tersendiri yakni lebih mudah dilakukan oleh siswa dan metode ini cukup mudah dipahami oleh siswa”.⁸⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Niken, yang mengatakan sebagai berikut:

⁸⁴ Observasi di MIN 2, tanggal 12 April 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 12 April 2022

“Proses kegiatan hafalan juz 30 memiliki kelebihan tersendiri dengan menggunakan metode *wahdah* yakni lebih mudah dilakukan oleh siswa dan cukup mudah dipahami oleh siswa”.⁸⁶

Hal lain juga di sampaikan oleh Cindy Aulia siswi kelas VI:

“Saya ketika menghafal surat terasa lebih mudah dengan menggunakan metode ini yakni menghafal satu per satu ayat-ayat secara berulang-ulang hingga hafal”.⁸⁷

Dengan melaksanakan suatu kegiatan hafalan perlu sebuah metode yang bisa mewujudkan dari tujuan kegiatan hafalan tersebut, apalagi kegiatan hafalan juz 30 yang dilakukan siswa. Dengan menggunakan metode *wahdah* kegiatan hafalan juz 30 bisa dilakukan siswa dengan lebih mudah dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan hafalan juz 30 ini banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa yaitu dengan lebih mudah dilakukan dan dipahami oleh siswa.

b. Faktor Penghambat

a) Siswa tidak fokus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat hafalan siswa sering kali tidak fokus dengan hafalan surat, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain, hal lain yang menyebabkan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Niken, tanggal 12 April 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Cindy Aulia, tanggal 12 April 2022

siswa tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan.⁸⁸

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa sedang menghafal juz 30 sering kali tidak fokus karena terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain. Hal ini di sampaikan oleh Faiz Febriano D. siswa kelas V:

“Ketika hafalan saya itu mbak awalnya fokus tapi ketika disekolah melihat teman asyik bermain saya ikut terpengaruh, jadi kurang fokus mbak”.⁸⁹

Hal lain juga di sampaikan oleh Aiszaty Myesha Basid siswi kelas II:

“Kendala saya biasanya kalau ada teman bermain saya juga pengen ikut bermain, jadi saya tidak fokus dengan hafalannya yuk”.⁹⁰

Hal lain di sampaikan oleh Ibu Nurul, yang mengatakan sebagai berikut:

“Ketika hafalan ada beberapa siswa yang tidak fokus deh, nah biasanya kalau ada yang seperti itu maka tugas saya membuat siswa fokus kembali, bisa dengan memberikan semangat atau diajak bercerita sebentar, kemudian setelah anak-anak fokus hafalan siap dimulai kembali”.⁹¹

b) Malas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika siswa malas merupakan faktor yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan siswa ketika hafalan juz 30. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada

⁸⁸ Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Faiz Febriano, tanggal 14 April 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Aiszaty Myesha Basid, tanggal 14 April 2022

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 12 April 2022

saat hafalan siswa merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.⁹² Seperti yang di sampaikan oleh Muhammad Fatir siswa kelas III:

“Ketika hafalan kadang saya merasa malas karena banyak tugas dan sering sekali ketika mau hafalan mengantuk yuk”.⁹³

Hal serupa juga diucapkan oleh Hijrah Rahmana Al-Farisi siswa kelas IV:

“Faktor saya biasanya malas banget yuk mau memulai hafalan surat, berat sekali kadang ngantuk, main dan capek yuk”.⁹⁴

Hal lain juga di ucapkan oleh Aiszaty Myesha Basid siswi kelas II:

“Ketika saya mau memulai hafalan surat yuk, tiba-tiba mata saya berat sekali bawaannya ngantuk tapi waktu melihat kawan-kawan main jadinya mau ikutan main juga yuk”.⁹⁵

c) Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika kondisi lingkungan dari siswa juga sangat mempengaruhi hafalan surat, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar siswa sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah dirumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama hafalan surat ketika di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan

⁹² Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Fatir, tanggal 14 April 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Hijrah Rahmana Al-Farisi, tanggal 14 April 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Aiszaty Myesha Basid, tanggal 14 April 2022

social dari siswa juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya.⁹⁶

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menghafal dan muroja'ah surat, hal ini di sebabkan oleh kondisi siswa yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang bermain. Hal ini di sampaikan oleh Ranei Aditiya P. siswi kelas I:

“Yang membuat saya jarang hafalan dirumah biasanya karena sering bermain dengan teman-teman mbak”.⁹⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh Axel Gian Dily M. siswa kelas VI:

“Saya kalau di rumah biasanya hafalan surat sendiri, karena ayah ibu sibuk kerja, dan kalau lagi hafalan biasanya tidak fokus itu karena ngantuk, lihat teman-teman bermain jadi saya terpengaruh”.⁹⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh Faiz Febriano siswa kelas V:

“Saya kalau dirumah biasanya hafalan surat sama ibu tapi keseringan sendiri karena ibu sibuk kerja dan diwaktu hafalan tidak fokus karena melihat teman-teman bermain jadi saya terpengaruh mau main”.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor-faktor dalam metode *wahdah* yaitu ketika teman-teman yang lain sedang hafalan surat ada sebagian siswa yang bermain-main, ribut dan

⁹⁶ Observasi di MIN 2, tanggal 14 April 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Ranei Aditiya P, tanggal 14 April 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Axel Gian Dily M, tanggal 14 April 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Faiz Febriano, tanggal 14 April 2022

membuat suasana ramai sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Selain itu siswa juga belum bisa mengatur waktu antara hafalan dan mengerjakan tugas dari sekolah. Perlunya perhatian khusus dari orang tua dan guru sangat penting, karena siswa akan merasa lebih semangat apabila ketika hafalan surat didampingi dengan orang tua maupun guru, jika tidak mereka merasa malas, ngantuk dan kurang semangat.

C. Pembahasan

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial

a. Menggunakan Satu Jenis Mushaf Al-Qur'an

Menghafal juz 30 banyak membantu proses menghafal ialah menggunakan satu jenis mushaf. Pada proses menghafal unsur ingatan visual juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan, seseorang yang sudah hafal sekalipun akan menjadi terganggu

hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih baik jika orang yang sedang menghafal hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

b. Hafalan dilakukan dengan satu per satu ayat-ayat, kemudian mengulanginya hingga benar-benar hafal.

Ketika menghafal juz 30 dilakukan siswa satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya hingga benar-benar hafal. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

c. Upayakan membuat target hafalan perhari

Hafalan dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas dan dapat dilakukan oleh siswa-siswi di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah. Seluruh siswa mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, ada beberapa siswa yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga siswa yang lambat dalam menghafal.

Hafalan surat bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah siswa juga harus tetap hafalan yang di pantau langsung oleh orang tua. Perhatian khusus dari orang tua sangat penting dan dibutuhkan

karena dapat memotivasi, membimbing dan memberi semangat pada anak.

Hal itu sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.¹⁰⁰

d. Memperdengarkan hafalannya sebelum disetorkan kepada guru, sebaiknya diperdengarkan dengan orang tua terlebih dulu.

Hafalan dengan teman untuk melancarkan hafalan surat yang selalu dilakukan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal dengan baik, selain itu untuk mengetahui makhrijul hurufnya udah benar atau belum. Sebelum hafalan di setorkan dan diperdengarkan oleh guru. Hafalan akan bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal surat, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

¹⁰⁰ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), h. 342.

Menurut peneliti hafalan bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan surat pada siswa, akan tetapi hafalan yang disimak teman memang belum fasih *makhraj* nya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimak oleh guru *makhraj* nya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fasih, benar *makhrijul* hurufnya.

Pelaksanaan hafalan ini langsung disetorkan kepada guru dilaksanakan setiap hari, yaitu sebelum masuk kelas dan waktu jam kosong. Hal ini di lakukan agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi *makhrajnya* karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu.

Menurut peneliti hafalan yang disetorkan kepada guru merupakan salah satu upaya untuk melancarkan hafalan agar tetap lancar, baik dan benar mengenai *makhraj* , dan hafalannya memang setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Hal itu sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal juz 30 dalam Al-Qur'an sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat. Menghafal juz 30 sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar mereka terbiasa

menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.¹⁰¹

e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan

Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan sebelum memulai menghafal juz 30, sangat penting untuk mengecek kembali kualitas bacaan yang kita miliki agar hafalan menjadi lebih baik. Menghafal yaitu sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan, karena itu menghafal sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazkan kembali tanpa melihat tulisan.

f. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau lebih, setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Proses menghafal Juz 30 dibaca sebanyak 10 kali atau lebih per ayatnya hingga benar-benar hafal dan tidak dibolehkan berpindah pada ayat selanjutnya kecuali telah hafal ayat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar hafalan tersimpan dengan kuat dalam memorinya.

Hal itu sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih.¹⁰²

¹⁰¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, (April, 2016), h. 9.

¹⁰² Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 8.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan pastilah ada hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi sebuah faktor pendukung, begitupun juga dalam kegiatan hafalan juz 30 di MIN 2 Bengkulu Utara Filial yang memiliki faktor pendukung.

Dengan melaksanakan suatu kegiatan hafalan perlu sebuah metode yang bisa mewujudkan dari tujuan kegiatan hafalan tersebut, apalagi kegiatan hafalan juz 30 yang dilakukan siswa. Dengan menggunakan metode *wahdah* kegiatan hafalan juz 30 bisa dilakukan siswa dengan lebih mudah dan dipahami oleh siswa.

b. Faktor Penghambat

a) Siswa tidak fokus

Pada saat hafalan siswa sering kali tidak fokus dengan hafalan suratnya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan siswa tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan.

b) Malas

Malas merupakan faktor yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan siswa ketika hafalan surat. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat hafalan siswa merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

c) Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menghafal surat. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang bermain.

Kegiatan hafalan secara rutin akan memantapkan hafalan siswa yang sudah dihafal. Setiap ingin mencapai tujuan harus melewati sebuah proses, di dalam proses tentunya terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya akan menghadapi proses yang panjang dan banyak cobaan, jadi peran guru dan orang tua sangat penting yaitu untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan hafalan sebagai kegiatan rutin yang tidak boleh di tinggalkan.

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus *istiqomah* dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu dimudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

Hal itu sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal juz 30 memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, pencintaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal juz 30 itu sendiri, antara lain sebagai berikut: sering muncul kemalasan, kurangnya minat siswa, dan ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.¹⁰³



¹⁰³ Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019), h. 94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di MIN 2 Bengkulu Utara Filial

Pelaksanaan metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa berjalan sesuai apa yang diharapkan antara lain siswa bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya dengan mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya semangat dari siswa-siswi pada saat kegiatan hafalan berlangsung, hafalan akan bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal surat, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki. Walaupun ada kendala yang harus dihadapi oleh siswa.

Dengan diterapkan metode *wahdah* ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi karena kecerdasan seorang siswa berbeda-beda, dengan menggunakan metode ini menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak di hafalkannya dapat memudahkan siswa dalam proses hafalan.

Menghafal yaitu sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan, karena itu menghafal sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazkan kembali tanpa melihat tulisan.

2. faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *wahdah* dalam pembelajaran hafalan juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial

- a. Faktor Pendukung

Dengan melaksanakan suatu kegiatan hafalan perlu sebuah metode yang bisa mewujudkan dari tujuan kegiatan hafalan tersebut, apalagi kegiatan hafalan juz 30 yang dilakukan siswa. Dengan menggunakan metode *wahdah* kegiatan hafalan juz 30 bisa dilakukan siswa dengan lebih mudah dan dipahami oleh siswa.

- b. Faktor Penghambat

- a. Siswa tidak fokus

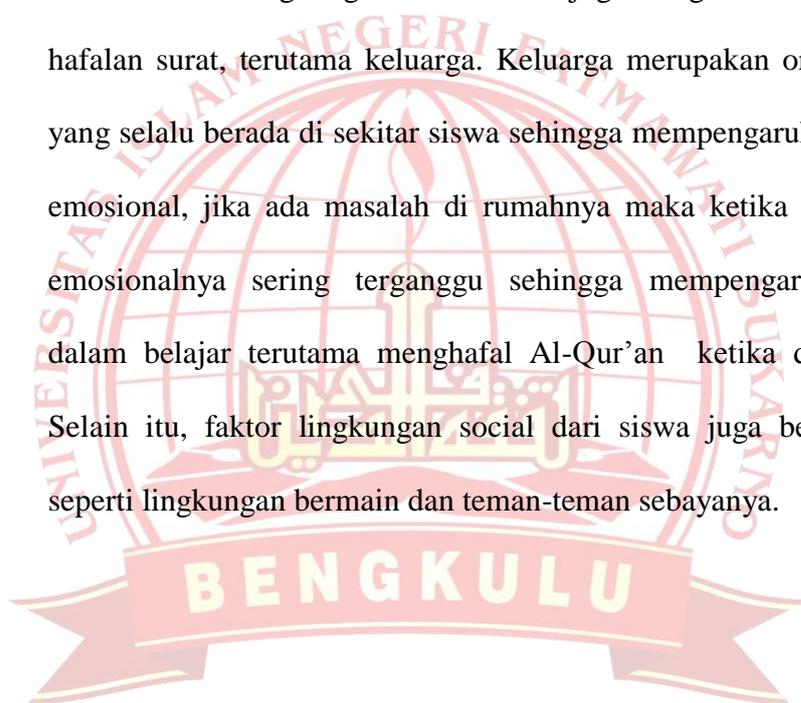
Pada saat hafalan siswa sering kali tidak fokus dengan hafalan suratnya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan siswa tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan.

- b. Malas

Malas merupakan faktor yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan siswa ketika hafalan surat. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat hafalan siswa merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

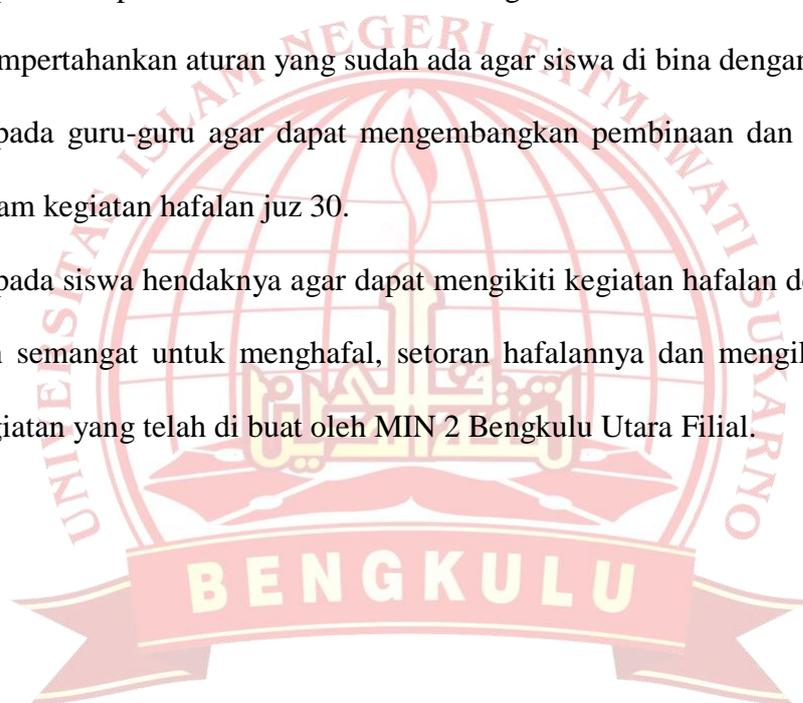
c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan dari siswa juga sangat mempengaruhi hafalan surat, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar siswa sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama menghafal Al-Qur'an ketika di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan social dari siswa juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya.



B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah. Karena perkembangan pada siswa tidak bisa di serahkan sepenuhnya kepada guru-guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan siswa terutama dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada Kepala Sekolah MIN 2 Bengkulu Utara Filial agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada agar siswa di bina dengan mudah.
3. Kepada guru-guru agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam kegiatan hafalan juz 30.
4. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti kegiatan hafalan dengan baik dan semangat untuk menghafal, setoran hafalannya dan mengikuti segala kegiatan yang telah di buat oleh MIN 2 Bengkulu Utara Filial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rumuzut Tikrar*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdullah Syahid & Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Alghoriziyah, Futri. 2018. "*Skripsi Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*" Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- Anggraini, Mego, Dian. 2019. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 10, No. 02.
- Anshori, Ari, Muthoifin. 2016. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta." *Jurnal Studi Islam*. Vol. 17, No. 2.
- AN Insanu, Ali Said & Muthi'ah Hijriyati. 2019. "Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng." *El-Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi Muhammad Tengku. 2009. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Badruzaman, Dudi. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis." *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*. Vol. 9, No. 2.
- Beni, Ahmad Saebani & Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiastuti, Pramudita. 2021. "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan

- Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 05, No. 1.
- Chanifudin. 2016. “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah An-Nahl:78).” *Jurnal Edukasi Islam*. Vol. 05.
- Dasopang, Darwis, Muhammad. 2017. “Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Hak Cipta CV. Diponogoro.
- Frimayanti, Ade, Imelda. 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 11.
- Khairunnisak Z, 2018. “*Skripsi Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an di Muq Pagar Air Aceh Besar.*” Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Maria, Dewi & Wildan Saugi. 2020. “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur’an Di IAIN Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Vol. 1, No. 2.
- Masduki, Yusron. 2018. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Madina*. Vol. 18, No. 1.
- Mohtarom, Ali & Wiwin Qomariyah. 2016. “Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern.” *Al-Mutabbi*. Vol. 1, No. 1.
- Nilawati, Febri Rini & Ratnawati. 2021. “Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri.” *Journal of Education and Instruction*. Vol. 4, No. 1.
- Sandi, Arga Wulang Loh & Arip Febrianto. 2020. “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur’an Siswa.” *jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Satori, Djam’an & Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solo, Ahlan Abdullah, Taufik Nugroho & Difla Nadjih. 2018. “Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur’an Di Manu Kota Gede Yogyakarta.” *Jurnal Ulumuddin*. Vol. 8, No. 2.

- Suryadilaga Alfatih Muhammad, 2018. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 1.
- Syahrir, Ichsan, Muhammad. 2021. "Konsekuensi Penerapan Kurikulum Adab Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Tania, Siti. 2018. "*Skripsi Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*." Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.



L

A

M

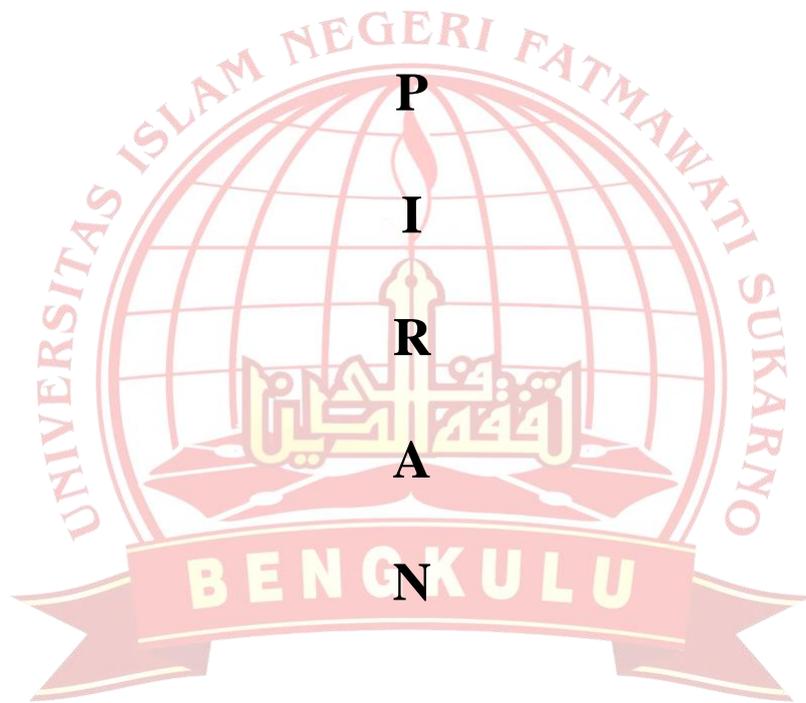
P

I

R

A

N



PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti :

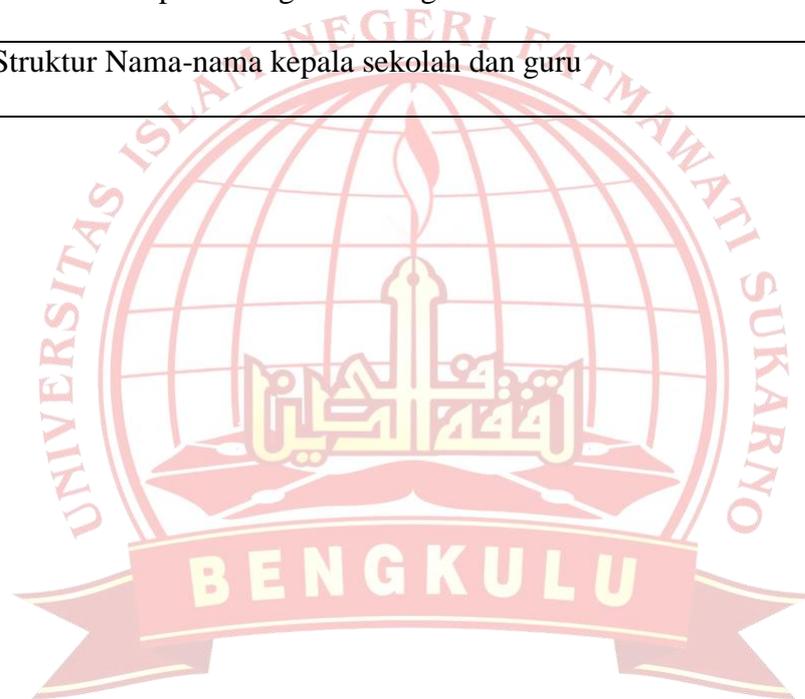
Jurusan/ Prodi :

Tempat Observasi :

Aspek	Ya	Tidak	Ket.
Guru melakukan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menghafal juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah			
Mengamati suasana sekolah: kedekatan siswa dengan guru, kedekatan siswa dengan siswa			
Guru melakukan secara rutin			
Guru memberikan nasehat atau motivasi pada siswa			
Guru mengajarkan hafalan juz 30 kepada siswa			

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi
1	Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial
2	Sarana Prasarana
3	Keadaan Kegiatan Menghafal Juz 30
4	Pelaksanaan proses kegiatan menghafal Juz 30
5	Struktur Nama-nama kepala sekolah dan guru



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti :

Jurusan/ Prodi :

Tempat Penelitian :

No	Indikator	Uraian pertanyaan	Informan
1	Implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Juz 30	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses implementasi metode wahdah dalam pembelajaran hafalan Juz 30 ?2. Menurut bapak/ibu apakah proses implementasi metode wahdah ini berjalan dengan lancar, di Madrasah Ibtidaiyah ?3. Kapan dimulainya proses kegiatan hafalan Juz 30 ?4. Metode apa saja yang ibu gunakan ketika pelaksanaan kegiatan hafalan Juz 30 ?5. Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan kegiatan hafalan	Guru Madrasah

	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan Juz 30</p>	<p>Juz 30 pada siswa?</p> <p>6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan hafalan Juz 30?</p> <p>7. Apa yang dilakukan jika siswa belum maksimal dalam menghafal Juz 30?</p> <p>8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial?</p> <p>9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Utara Filial?</p> <p>10. Seperti apa proses atau sistem hafalan Juz 30 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah?</p> <p>11. Apakah bapak/ibu memberi motivasi pada siswa agar anak giat dalam menghafal Juz 30?</p> <p>12. Apakah ada kesulitan-kesulitan</p>	
--	---	---	--

		yang di alami oleh siswa dalam menghafal Juz 30?	
2	Metode wahdah dalam hafalan Juz 30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu senang belajar menghafal Juz 30 di sini? 2. Apakah kamu senang jika bapak/ibu guru menggunakan metode yang digunakan dalam hafalan Juz 30? 3. Apakah kamu lebih mudah memahami menggunakan metode menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan? 4. Kesulitan apa saja yang anda temui pada saat proses hafalan Juz 30? 5. Apa saja faktor penghambat yang anda alami saat proses hafalan berlangsung? 6. Apa saja yang menjadi hambatan adek dalam 	Siswa

		<p>menghafal Juz 30?</p> <p>7. Bagaimana cara adek melawan rasa malas dan bosan ketika menghafal Juz 30?</p> <p>8. Apa yang adek lakukan ketika ada ayat yang sudah dihafal lupa lgi?</p> <p>9. Bagaimana cara adek mengatur waktu untuk menghafal Juz 30?</p> <p>10. Apakah adek mengalami perubahan yang baik setelah mengikuti kegiatan hafalan Juz 30?</p> <p>11. Kesan apa yang adek rasakan ketika mengikuti kegiatan hafalan Juz 30?</p>	
--	--	---	--

**FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA DI MIN 2
BENGKULU UTARA FILIAL**



Gambar 1. Peneliti mewawancarai guru Madrasah



Gambar 2. Peneliti mewawancarai guru Madrasah



Gambar 3. Peneliti mewawancarai guru Madrasah



Gambar 4. Peneliti mewawancarai siswa



Gambar 5. Peneliti mewawancarai siswa



Gambar 6. Peneliti mewawancarai siswa



Gambar 7. Suasana kegiatan hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru



REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU
 Jalan Raden Fatah, Pager Dawa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51172-51173
 Website www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 6890 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP : 197005142000031004
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP : 197108272005012003
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lorenza Nufika Lestari
 NIM : 1711210203
 Judul : Implementasi Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : Desember 2020



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Shot on realme C2



DEPTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Pahlawan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38111
 Telp. (0737) 51176-51171-51172-51879 Faksimili (0737) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Latanza Mulyadi
 NIM : 17.02.10203
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi metode wahdah
 dalam pembelajaran hafalan surah pada siswa di
 MIH. 2. Bengkulu utara filial Kec. ulu. Kabupaten. Bku.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	7/7 2021	BAB I - 4	J. Colot Koris of Home page Lting Kebudayaan	✓
2	4/10 2021	-	Home page Kebudayaan	✓
3	11/11	-	Triad Kebudayaan	✓
4	23/11 2021	-	Kebudayaan	✓

Bengkulu, 05-11-2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Pembimbing I/II

[Signature]
 NIP. 197005142008031004

[Signature]
 NIP. 197005142008031004

Shot on realme C2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM SEJAHTERA
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Fatma Fatah, Padang Besar, Kecamatan Kota Bangku, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu 39112
Telp. (0736) 8173117, 8173118, 8173119, 8173120, 8173121, 8173122
Faksimili: (0736) 8173123, 8173124
Website: www.uisj.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

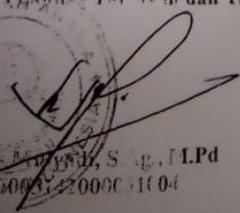
Nama: Astinda Hafika A. Pembimbing I: Asmara Yumoni, S.Pd
NIM: 170100103 Pembimbing II: Yusuf Mubandari, M.Hum
Jurusan: Tarbiyah Institut Studi: UIN Ar-Raniry Bengkulu
Prodi: PA dan Perencanaan Kependidikan dan Studi Islam di
MHI 2 Bengkulu Utara Kiala Pec. Uluh Papani Indah

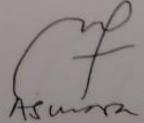
No	Tgl/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at, 3 Juni 2022	<u>Kis V</u> <u>Kis V</u>	<u>sub bab ini</u> <u>guru pada saat</u> <u>dalam</u> <u>Dalam paper</u> <u>ditu yg di tulis</u> <u>contohnya</u> <u>non ab III</u> <u>papan di bu</u> <u>berisi ad saat</u> <u>majalah</u> <u>parabisaan hms</u> <u>kegiatan hml</u> <u>hablita dptari</u> <u>pas kumpul hml</u> <u>bel dan</u> <u>yo bany</u>	<u>f</u> <u>f</u>

Bengkulu, 03 - 06 - 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Pembimbing I/II


Dr. Mus... S.Pd, I.Pd
NIP. 1960031200001104


Asmara Yumoni
NIP. 197108272005012003

Shot on realme C2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Fachri Fahri Pasar Dawa Kota Bengkulu 38211
 Telpom (0736) 51276-51171-51172-51879 Faksimili (0736) 51173-51174
 Website: www.uinfbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Lorena Mulianda
 NIM: 1711212202
 Jurusan: Tarbiyah
 Prodi: PAI
 Pembimbing # I: Asmara Tumani, S.Ag
 Judul Skripsi: Implikasi metode wahtab
 dan Pembiasaan Hafalan Al-Quran pada Siswa
 di MTsN Bengkulu Utara kelas Filsafat Kasejahteraan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
0.	Rabu 15/06/2022 Juni	Bab IV	- Tidak boleh menulis judul kripsi dan ante kalimatnya. - Yang pembahasan harus menaekton atau kros cek namun selapagan dengan teori yang sudah ada pada bab II.	F

Bengkulu, 15 - 06 - 2022

Menget. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197045142000031004

Pembimbing # II

Asmara Tumani
 NIP. 197108272005012003

Shot on Realme C2


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah, Pangar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp. (0) 51276-51171-51173-51879, faksimili (0) 51276-51171-51172
 Website: www.uinibengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lorentz Mufika L
 NIM : 1711210293
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing 1/II : Asmara Yumarsi, S.Ag
 Judul Skripsi : Implementasi metode Wahdah
 dan Pembelajaran Hafalan Juz 30 pada siswa di
 MI 2 Bengkulu Utara filial Kec. Uluje Kupa Kab. B.

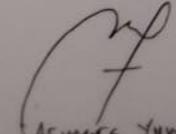
No	Tanggal	Materi Bimbingan	Signature Pembimbing	Paraf
3.	Selasa 28/2022 Juni	Pnt 1 s/d V	AEC	Kepti MF

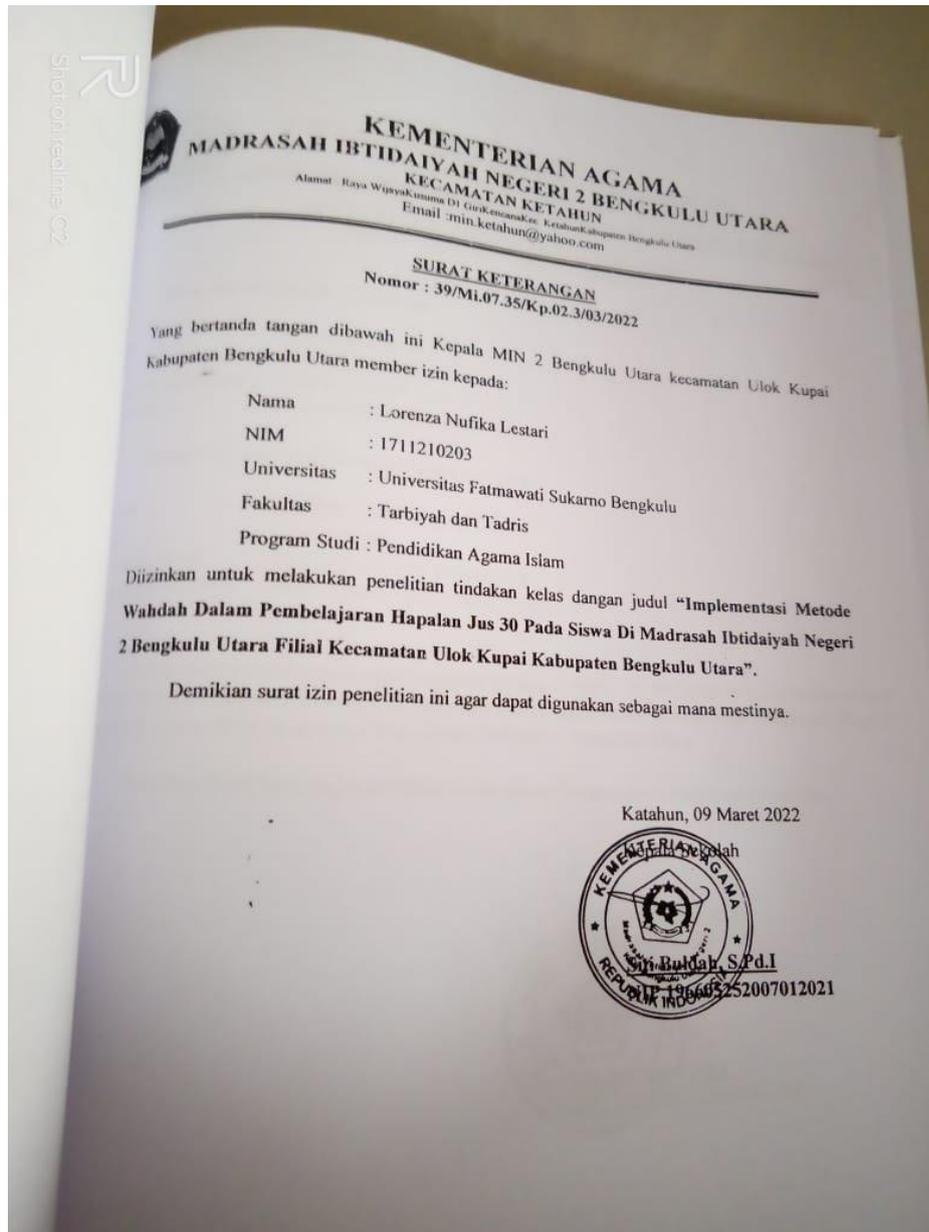
Bengkulu, 28 - 06 - 2022

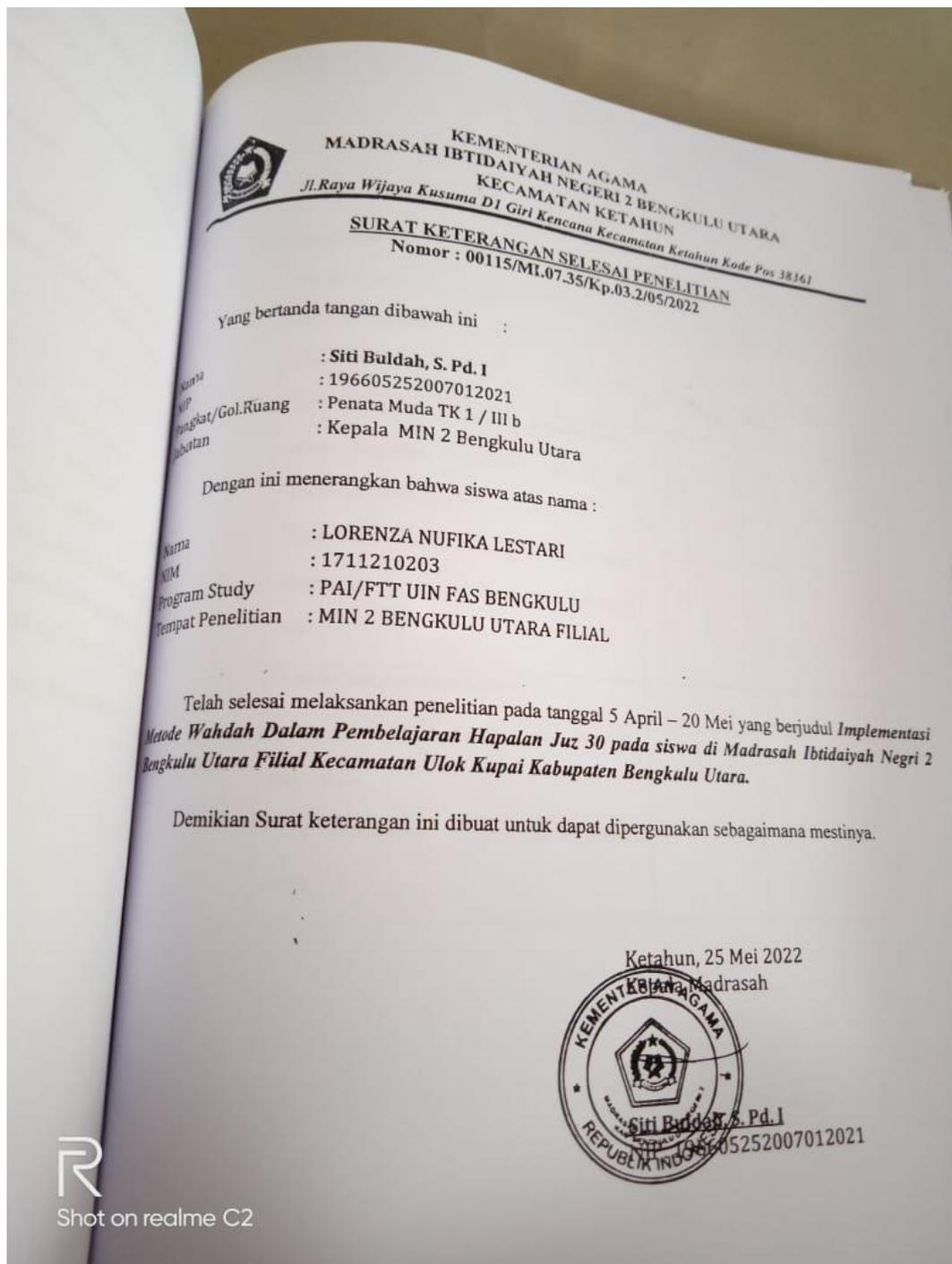
Menget. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Pembimbing 1/II


 Dr. M. H. A. Pd
 NIP. 197108272005012003


 Asmara Yumarsi
 NIP. 197108272005012003







NO	SURAH	PARAF ORANG TUA	PARAF GURU
1.	Alfatiha		
2.	An-Nas		
3.	Al-Falaq		
4.	AL-IKHLASH		
5.	AL-LAHAB		
6.	AN-NASHR		
7.	AL-KAFIRUN		
8.	AL-KAUTSAR		
9.	AL-MA'UN		
10.	QURAI SY		
11.	AL-FIL		
12.	AL-HUMAZAH		
13.	AL-ASHR		
14.	AT-TAKATSUR		
15.	AL-QARI'AH		
16.	AL-'ADIYAT		
17.	AL-ZALZALAH		
18.	AL-BAYYINAH		
19.	AL-QADR		
20.	AL-'ALAQ		
21.	AT-TIN		
22.	AL-INSYIRAH		
23.	AD-DHUHA		
24.	AL-LAIL		
25.	ASY-SYAMS		
26.	AL-BALAD		
27.	AL-PAJAB		
28.	AL-GHASYAH		
29.	AL-A'LA		
30.	AT-TARIK		